

## PENINGKARAN KARAKTER DENGAN ORGANISASI LUAR SEKOLAH

\*Itsna Rusydiana<sup>1</sup>, Isnaini Nur Fadhilah<sup>2</sup>, Dise Fediana Mustofa<sup>3</sup>, Lukman Hakim<sup>4</sup>, Maidina Nur Hidayati<sup>5</sup>, Aullia Rahmawati<sup>6</sup>

STIT Muhammadiyah Kediri<sup>1</sup>, IAIN Kediri<sup>2,3,4,5,6</sup>

\*Email : [itsnarusydiana@gmail.com](mailto:itsnarusydiana@gmail.com)

### *Abstract*

*The Ngreco branch of the IPNU-IPPNU organization plays a crucial role in shaping individual character through a series of activities held by its management, including khataman, carnival and management meetings. Active support from the surrounding community, both in the form of direct participation and provision of facilities, is an important factor in the success of organizational activities. Continuous interaction between organizational members and the community is a strategy to maintain this support. When facing obstacles, the management and members of the organization carry out deliberations and evaluations to improve the implementation of activities in the future. Organization members, as resource persons, demonstrated the positive impact of their participation in organizational activities, including increasing self-confidence and building good character. Despite admitting a lack of experience in carrying out leadership roles, members still try to overcome obstacles, showing the development of the character of independence and cohesion within the organization. Collaboration with other organizations is also part of the strategy to strengthen friendship and collaboration in organizational activities. Overall, the roles and interactions within the Ngreco branch of the IPNU-IPPNU organization strengthen the formation of quality youth character.*

**Keywords:** *Ngreco branch of the IPNU-IPPNU organization; Formation of adolescent character.*

### **Abstrak**

Organisasi IPNU-IPPNU ranting Ngreco memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu melalui serangkaian kegiatan yang diadakan oleh pengurusnya, termasuk khataman, karnaval, dan pertemuan pengurus. Dukungan aktif dari masyarakat sekitar, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun penyediaan fasilitas, menjadi faktor penting dalam kesuksesan kegiatan organisasi. Interaksi yang berkelanjutan antara anggota organisasi dan masyarakat menjadi strategi untuk mempertahankan dukungan tersebut. Saat menghadapi kendala, pengurus dan anggota organisasi melakukan musyawarah dan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Anggota organisasi, sebagai narasumber, menunjukkan dampak positif dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan organisasi, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan pembentukan karakter yang baik. Meskipun mengakui kurangnya pengalaman dalam menjalankan peran kepemimpinan, anggota tetap berusaha mengatasi kendala, menunjukkan perkembangan karakter kemandirian dan kekompakan dalam organisasi. Kerjasama dengan organisasi lain juga menjadi bagian dari strategi untuk memperkuat silaturahmi dan kolaborasi dalam kegiatan organisasi. Keseluruhan, peran dan interaksi dalam organisasi IPNU-IPPNU ranting Ngreco memperkuat pembentukan karakter remaja yang berkualitas.

**Kata kunci :** Organisasi IPNU-IPPNU ranting Ngreco; Pembentukan karakter remaja.

## PENDAHULUAN

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph. D., pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk membantu manusia memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika inti. Ini mencakup penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan sikap, dan pengalaman perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, dan kecerdasan berpikir. (Saihu & Taufik, 2019) Pendidikan karakter memiliki

tiga fungsi utama. Pertama, untuk membentuk dan mengembangkan potensi individu agar dapat berpikir, berhati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, untuk memperbaiki dan memperkuat keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, untuk menyaring budaya yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. (Santika, 2020)

Organisasi tidak hanya menyediakan barang dan jasa, tetapi juga menciptakan lingkungan tempat kehidupan manusia yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok. Manusia dapat memengaruhi organisasi, dan sebaliknya, organisasi juga dapat memengaruhi manusia. (Ati & Sukandani, 2021) Pembentukan budaya organisasi dapat terjadi dengan disadari atau tidak. Organisasi yang kuat memengaruhi pembentukan perilaku manusia di dalamnya. Karakter merupakan gambaran dari sifat dan cerminan diri seseorang. Penting untuk membentuk karakter yang baik karena karakter yang buruk akan mencerminkan perilaku yang buruk. Melalui kegiatan di organisasi di sekolah atau masyarakat, karakter remaja dapat dibentuk untuk menjadi lebih baik. (Na & Hipertensiva, 2022)

Essensi dari organisasi tidak hanya terbatas pada fungsi sebagai penyedia barang dan jasa, tetapi juga sebagai pencipta lingkungan kehidupan yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Organisasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku manusia, dan sebaliknya, perilaku manusia juga dapat memengaruhi organisasi. Namun, seringkali manusia kurang menyadari dampak psikologis dari keterlibatan mereka dalam organisasi terhadap individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga dapat memengaruhi kondisi suatu negara atau bangsa, bahkan membentuk kebiasaan menjadi bagian dari budaya. Proses pembentukan budaya melalui organisasi dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Ketika tidak disadari, hal ini menandakan bahwa organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku manusia di dalamnya. . (Nurlela & Eri Purwanti, 2020)

Karakter merupakan ekspresi dari perilaku yang mencerminkan sifat dan identitas seseorang. Oleh karena itu, penting untuk aktif membentuk karakter agar dapat mengembangkan pribadi yang baik. Jika karakter seseorang kurang baik, hal itu juga akan tercermin dalam perilaku dan sifatnya. Misalnya, jika karakter seseorang tidak terbentuk dengan baik di lingkungan rumah atau masyarakat, hal tersebut dapat menjadi sorotan dan menjadi subjek omongan atau ejekan dari orang lain. Dalam konteks ini, peran sekolah menjadi penting dalam membentuk karakter siswa, karena sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk belajar tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga akhlak dan etika. Namun, meskipun sekolah memiliki peran yang signifikan, tidak sepenuhnya mampu membentuk karakter siswa secara

menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan media tambahan yang dapat membantu dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, di mana organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler seringkali menjadi pilihan utama. (Dewi et al., 2023)

Proses pembentukan kebudayaan melalui sebuah organisasi dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Ketika terjadi secara tidak sadar, hal ini menandakan bahwa organisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku individu di dalamnya. Dalam konteks ini, meskipun anggota organisasi mungkin tidak menyadari dampaknya secara langsung, namun norma-norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang diamati dan dipraktikkan dalam organisasi tersebut secara bertahap memengaruhi perilaku dan pola pikir individu yang terlibat. Seiring waktu, pola-pola tersebut menjadi bagian dari budaya organisasi yang diinternalisasi oleh anggota, tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang mengadopsi atau mengikuti pola tersebut. Dengan demikian, kekuatan pengaruh organisasi dalam membentuk perilaku individu terlihat jelas, bahkan tanpa kesadaran penuh dari anggota tersebut. (Sipuan et al., 2022)

Pendidikan karakter semakin diakui pentingnya dalam masyarakat Indonesia saat ini, terutama karena perilaku negatif yang terjadi di kalangan remaja dan lulusan sekolah. Pendidikan karakter dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter individu. Pendidikan akhlak berusaha mengenal tingkah laku manusia dan memberikan penilaian terhadap perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tata susila. (Ni Putu Suwardani, 2020)

Dalam konteks pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter memiliki orientasi yang serupa, yaitu pembentukan karakter individu. Meskipun memiliki fokus yang sama, pendidikan karakter cenderung lebih terperinci dalam perumusannya. Hal ini terlihat dari pengembangan metode, strategi, dan teknik yang sangat operasional untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Dalam hal ini, pendidikan karakter memberikan pendekatan yang lebih sistematis dan terinci dalam upaya membentuk karakter yang diinginkan. Di sisi lain, pendidikan akhlak cenderung bergantung pada informasi tentang kriteria ideal dan sumber karakter yang baik. Ini berarti bahwa pendidikan akhlak lebih berfokus pada pemberian pengetahuan tentang apa yang dianggap baik dan benar dalam konteks moral dan etika, serta memberikan contoh-contoh karakter yang dianggap ideal untuk diteladani. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni pembentukan karakter yang baik, pendidikan karakter cenderung lebih memperhatikan aspek praktis dalam mencapai tujuan tersebut, sementara pendidikan akhlak lebih menekankan pada pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. (Ainusyamsi & Husni, 2021)

Perilaku keorganisasian adalah studi tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi. Elemen utamanya adalah orang, struktur, teknologi, dan lingkungan. Melalui organisasi, remaja dapat belajar menjadi bertanggung jawab, mengatur waktu, dan menjaga akhlak yang baik. (Prabowo et al., 2021) Dengan demikian, penting untuk mengamati bagaimana organisasi di luar sekolah, seperti IPNU-IPPNU ranting Ngreco-Kandat-Kediri, dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang mengarah pada pengamatan gejala alamiah dan memerlukan penelitian lapangan. (Gatot & Cv, 2020) Objek dan judul penelitian, yang menyangkut pembentukan karakter melalui kegiatan organisasi di luar sekolah, memerlukan pengamatan langsung dan pengumpulan data di lapangan. (Maulana et al., 2022)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, yang ditandai dengan pendekatan deskriptif dan analisis. (Azizah et al., 2023) Hasil penelitian tentang pembentukan karakter melalui organisasi di luar sekolah mendeskripsikan peran organisasi dalam membentuk karakter remaja serta menganalisis metode yang digunakan oleh organisasi untuk memupuk karakter yang baik dan bermoral. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Karakter Dengan Organisasi Luar Sekolah**

Organisasi IPNU-IPPNU ranting Ngreco memegang peran penting dalam membentuk karakter melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurusnya, seperti khataman, karnaval, dan pertemuan pengurus. Masyarakat sekitar mendukung kegiatan ini dengan berpartisipasi aktif, baik dengan menghadiri acara seperti khataman maupun menyediakan tempat untuk kegiatan organisasi. Setiap kegiatan diadakan di lingkungan masyarakat agar anggota dan warga dapat berpartisipasi dengan mudah.

Agar tetap mendapat dukungan masyarakat, anggota organisasi IPNU-IPPNU ranting Ngreco berinteraksi dengan masyarakat dan meyakinkan mereka tentang nilai positif dari kegiatan organisasi. Mereka juga meminta izin dari orang tua setiap kali akan mengikuti kegiatan. Saat terjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan, pengurus dan anggota melakukan musyawarah dan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan agar kegiatan selanjutnya berjalan lebih baik.

Narasumber, yang merupakan anggota organisasi, berpartisipasi karena tertarik dengan kegiatan seperti karnaval, khataman, dan pertemuan. Mereka merasakan manfaat positif dari organisasi ini, termasuk pengalaman baru, peningkatan kepercayaan diri, dan pembentukan karakter. Namun, mereka mengakui masih kurang pengalaman dalam menjalankan peran mereka sebagai ketua (Ninda) dan sekretaris (Nanda), dan kesulitan membagi waktu antara kegiatan organisasi dan sekolah.

Meskipun anggota terkadang kesulitan hadir tepat waktu karena kesibukan, mereka tetap berusaha menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan bekerja sama jika diperlukan. Ini menunjukkan pembangunan karakter kemandirian dan kekompakan dalam organisasi. IPNU-IPPNU ranting Ngreco juga menjalin kerjasama dengan organisasi lain untuk memperkuat silaturahmi dan kolaborasi dalam kegiatan.

Essensi organisasi tidak terbatas hanya pada menyediakan barang dan jasa, tetapi juga menciptakan lingkungan tempat manusia berinteraksi dalam segala aspek kehidupan. Organisasi memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku manusia, sementara sebaliknya, perilaku manusia juga dapat memengaruhi dinamika organisasi. Namun, seringkali manusia kurang memperhatikan dan tidak menyadari dampak psikologis dari keterlibatan mereka dalam organisasi terhadap individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Terlebih lagi, interaksi ini juga dapat berdampak pada kondisi dan perkembangan suatu bangsa, bahkan dapat membentuk pola perilaku yang kemudian menjadi bagian dari budaya masyarakat tersebut.

Organisasi IPNU-IPPNU ranting Ngreco juga menjalin kerjasama dengan organisasi lain, salah satunya organisasi IPNU-IPPNU ranting lain untuk menjalin silaturahmi dan menjalin kerjasama dalam hal kegiatan. IPNU-IPPNU ranting Ngreco merupakan salah satu organisasi luar sekolah yang cukup berperan dalam pembentukan karakter. Karakter terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus, salah satunya khataman, karnaval, dan kumpulan pengurus. Dalam pembentukan sebuah karakter seseorang itu bisa mendapatkan darimana saja, tidak hanya dari guru kita yang mengajar kita setiap hari, bisa jadi keluarga dan lingkungan sekitar kita.

Setelah mengikuti organisasi ini diharapkan narasumber menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dampak narasumber mengikuti organisasi PNU-IPPNU ini ketika dirumah ialah mulailah muncul rasa kedewasaannya karena sebelumnya dia mendapat amanah sebagai ketua dan satunya menjadi sekretaris. Rasa tanggungjawab mulai tumbuh dan ketika dirumah narasumber tau apa yang harus dilakukan meskipun tanpa disuruh ibunya maupun keluarganya. Sedangkan ketika disekolah narasumber ini tumbuh menjadi sosok yang

bijaksana dan kreatif di dalam kelas. Karena bertambahnya pengalaman dari organisasi yang diikutinya.

Pendidikan karakter dan peran organisasi dalam membentuk karakter memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan individu yang memiliki kepribadian yang baik dan moral yang tinggi. Pendekatan ini menekankan pentingnya membentuk nilai-nilai positif dan perilaku yang baik dalam individu sejak dini. Melalui pendidikan karakter, individu dilatih untuk memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta menghargai orang lain. Peran organisasi, seperti organisasi di luar sekolah atau komunitas, juga turut berkontribusi dalam membentuk karakter individu dengan memberikan pengalaman sosial yang berharga, mengajarkan kerja sama, serta memperkuat nilai-nilai positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan peran organisasi dalam pembentukan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter dan pembentukan karakter melalui organisasi di luar sekolah semakin diakui pentingnya dalam masyarakat Indonesia. Penelitian tentang pembentukan karakter ini umumnya menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengarah pada pengamatan gejala alamiah dan memerlukan penelitian lapangan.

Meskipun organisasi memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter, terdapat juga kesulitan dan tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan membagi waktu antara kegiatan organisasi dan sekolah, serta kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, melalui musyawarah, evaluasi, kemandirian, dan kekompakan, anggota organisasi berusaha mengatasi tantangan tersebut untuk memperkuat pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan peran organisasi dalam pembentukan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Ngreco sangat berperan dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan yang diusung seperti rutinan, kumpulan, khataman, dan lain-lain, karakter anggota dapat terbentuk. Dari penelitian lapangan ditemukan, bahwasanya anggota dapat menjalin kerjasama yang baik antar anggota yaitu berupa saling membantu dalam menjalankan tugas yang berat, menyelesaikan masalah bersama-sama, tanggung jawab dengan tugas yang diterimanya, serta anggota juga memiliki jiwa kepemimpinan berkat jabatan yang diembannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainusyamsi, F. Y., & Husni, H. (2021). Perspektif Al-Qur'an tentang Pembebasan Manusia melalui Pendidikan Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 51.  
<https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.670>
- Ati, E. P., & Sukandani, Y. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dengan Menggunakan Aplikasi SIAPM berdasarkan PSAK No.45. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2), 463–468.
- Azizah, N., Simanjuntak, S. K., & Neliwati, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 506–514.  
<https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3179>
- Dewi, A. C., Muchdy, A. J. L., Mael, V. K. S., Sumardi, M. E., Desember, Y. W., & A. Ahmad Nadil. (2023). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(1), 1–14.
- Gatot, C., & Cv, H. (2020). *COSMAS GATOT HARYONO CV Jejak, 2020*.
- Maulana, F. A., Handayani, V. P., Amaniyah, F., Septiyanti, F. N. N., & Pratiwi, R. (2022). Analisis Pengelolaan SDM Desa Tujuan Objek Wisata Melalui Community Based Tourism (CBT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Empiris Pada Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 30–42. <https://doi.org/10.52353/senama.v1i1.270>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (2022). *Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Tamansiswa Medan*.
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Isl. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219–3228.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815.

<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>